**Pengaruh Penggunaan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa SD Inpres Unggulan Toddopuli Kecamatan Panakkukang Kota Makassar**

**ABAIKAN PAGE NUMBER, HEADER & FOOTER**

**Muhammad Irfan1), Abdul Rahman2), Putri Badryah3)**

**1,2,3**Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

1m.irfan@unm.ac.id

2penulis2@yahoo.com

3putribadryah0630@gmail.com

**ABSTRAK**

Kasus kekerasan seksual banyak terjadi pada anak dikarenakan kurangnya pengetahuan anak tentang pencegahan kekerasan seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media booklet terhadap pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada siswa SD Inpres Unggulan Toddopuli. Jenis penelitian menggunakan metode Pre-Eksperimen dengan rancangan *one group pretest-posttest design.* Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Uji hipotesis menggunakan Paired Sample Test. Hasil penelitian menunjukkan gambaran penggunaan media booklet terlaksana sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media, dilihat dari antusias siswa saat guru membagikan media booklet ke masing-masing kelompok, siswa sangat bersemangat karena bagi siswa menggunakan media booklet merupakan hal yang baru dilakukan saat proses pembelajaran. Pengetahuan siswa tentang pencegahan kekerasan seksual sebelum pemberian perlakuan menggunakan media booklet berada pada kategori cukup sedangkan sesudah diberikan perlakuan pengetahuan siswa berada pada kategori sangat baik. Uji Paired Sample t-test skor pretest dan posttest diperoleh nilai sig 2-tailed sebesar 0,000 < 0,05. Diketahui bahwa nilai rata-rata pada posttest lebih besar dari nilai pretetst yaitu 91,64 > 79,09. Sehingga terdapat pengaruh penggunaan media booklet terhadap pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada siswa SD Inpres Unggulan Toddopuli.

**Kata Kunci:** Media Booklet; Pencegahan Kekerasan Seksual

**ABSTRACT**

*Many cases of sexual violence occur in children due to the lack of knowledge of children about preventing sexual violence. This study aims to determine whether there is an effect of using booklet media on knowledge about preventing sexual violence in students of SD Inpres Unggulan Toddopuli. This type of research uses the Pre-Experimental method with the One Group Pretest-Posttest Design. The data analysis technique used descriptive analysis and inferential analysis. Hypothesis testing using Paired Sample Test. The results showed (1) the description of the use of booklet media was carried out in accordance with the steps of using media, seen from the enthusiasm of students when the teacher distributed booklets to each group, students were very excited because for students using booklet media was a new thing to do during the learning process. (2) Students' knowledge about preventing sexual violence before giving treatment using booklet media is in the sufficient category while after being given treatment, students' knowledge is in the very good category. (3) Paired Sample t-test test, pretest and posttest scores obtained sig 2 -tailed 0.000 < 0.05. It is known that the average value in the posttest is greater than the pre-test score, namely 91.64 > 79.09. So that there is a effect of using booklet media on knowledge about the prevention of sexual violence in Toddopuli Inpres Primary School students.*

***Keywords:*** *Media Booklet; Sexual Violence Prevention*

**PENDAHULUAN**

Kekerasan terhadap anak telah menjadi isu global yang merupakan ancaman yang serius dan nyata. Kekerasan terhadap anak meliputi kekerasan emosional, kekerasan fisik, kekerasan seksual dan lain sebagainya. Salah satu bentuk kekerasan yang dapat mempengaruhi sikap anak di masa depan adalah kekerasan seksual. Kekerasan seksual adalah suatu tindakan seksual fisik maupun non fisik dari seseorang yang memiliki kekuasaan atas suatu korban dengan tujuan untuk memenuhi hasrat seksual pelaku yang tidak diinginkan oleh korban. Banyak akibat negatif yang ditimbukan dari kekerasan seksual terutama jika korbannya adalah anak yang masih membutuhkan waktu untuk tumbuh dan berkembang Tindak kekerasan seperti itu pasti akan sangat membekas dan meninggalkan efek trauma yang bekepanjangan baik secara fisik maupun mental (Wadjo & Saimima, 2020).

Bentuk dari kekerasan seksual terbagi menjadi dua, yaitu dalam bentuk kontak fisik dan tanpa kontak fisik. Kekerasan seksual dalam bentuk kontak fisik dapat berupa sentuhan atau rabaan terhadap bagian-bagian tubuh pribadi, memperlihatkan alat kelamin, memaksa atau membujuk korban agar memperlihatkan bagian-bagian pribadi, dan memaksa melakukan hubungan seksual. Sedangkan kekerasan seksual dalam bentuk tanpa kontak fisik yaitu mempertontonkan video yang menayangkan seksualitas, mengambil foto atau video korban dalam keadaan tidak memakai pakaian, dan juga dapat melalui dunia maya seperti bujuk rayu, mengirimkan pesan-pesan seksual, serta mengarahkan korban melakukan kegiatan seksual (Haryana et al., 2018). Kekerasan seksual pada anak akan memberikan dampak yang berkepanjangan, masalah kesehatan dikemudian hari, dan trauma berkepanjangan bahkan hingga anak tumbuh dewasa, hilangnya kepercayaan anak terhadap orang dewasa, trauma secara seksual, merasa lemah dan tidak berdaya. Bila hal tersebut tidak ditangani dengan serius kekerasan terhadap anak bisa menimbulkan ketagihan, pelampiasan dendam dan trauma (Winarso, 2021).

Aspek perlindungan anak dalam konstitusi, terbitnya sejumlah peraturan terkait perlindungan anak. Salah satu perturan terkait perlindungan anak yaitu UU No.12 tahun 2022 tentang tindak Pidana Kekerasan Seksual. Undang-undang ini perwujudan kehadiran negara dalam melindungi korban kekerasan seksual termasuk kekerasan seksual yang terjadi pada anak. Meski komitmen negara dalam berbagai aspek semakin membaik, namun hingga saat ini kasus kekerasan terhadap anak khususnya kekerasan seksual masih terjadi bahkan meningkat (KPAI, 2022). Data Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak mengungkapkan terjadi peningkatan kasus kekerasan terhadap anak sekolah dasar di Indonesia. Pada tahun 2021 mencapai 4.883 kasus dibandingkan tahun 2020 hanya 4.021 kasus kekerasan terhadap anak sekolah dasar. 45% diantaranya adalah kasus kekerasan seksual (Kemen PPPA, 2021).

Kasus kekerasan seksual banyak terjadi pada anak dikarenakan kurangnya pengetahuan anak tentang pencegahan kekerasan seksual. Pemberian pendidikan seks terhadap anak sangat penting dilakukan agar anak dapat terhindar dari tindakan kekerasan seksual dan untuk mencegah semakin berkembangnya permasalahan kekerasan seksual (Yusuf, 2019). Observasi yang telah dilakukan di SD Inpres Unggulan Toddopuli diperoleh informasi bahwa belum ada pemberian pendidikan seks. Wali kelas juga mengatakan bahwa pada keadaan seperti sekarang siswa penting diberikan pendidikan seks terkait pencegahan kekerasan seksual melihat banyaknya kasus yang terjadi terhadap anak.

Kekerasan seksual pada anak dapat dicegah dengan menciptakan program yang dapat mengurangi terjadinya kekerasan seksual. Program tersebut dapat berupa nyanyian ringan dan nadanya mudah diingat, mengandung pesan penting tentang bagian tubuh mana yang tidak boleh disentuh sembarangan orang, tentang apa hal yang dilakukan jika seseorang menyentuh anak, dan cara bercerita kepada orang tua jika terjadi sesuatu yang tidak di inginkan (UNICEF, 2019). Menurut Haryana et al, (2018) Tips melindungi diri dari pelaku kekerasan seksual dapat dilakukan dengan cara :

1. Menyampaikan kepada orang terpercaya bila ada yang berlaku tidak sopan
2. Memahami siapa yang boleh menyentuh tubuh
3. Berpakaian yang pantas dan sopan ketika keluar kamar mandi atau kamar tidur
4. Berteriak dengan sekuat tenaga bila ada orang yang berusaha menyentuh
5. Berlari menuju kerumunan orang banyak dan meminta pertolongan

Pencegahan kekerasan seksual pada anak dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang apa-apa saja anggota tubuh yang tidak boleh disentuh oleh sembarangan orang dan bagaimana perlakuan yang harus dilakukan anak jika suatu saat mereka menjadi korban kekerasan seksual dari orang dewasa.

Pemberian materi pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual terhadap siswa sekolah dasar kurang efektif jika hanya menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu diperlukan media sebagai alat bantu dalam proses pemberian materi. Media dalam proses pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan proses pendidikan karena dapat mengolah pesan dan respon siswa, media juga disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa agar siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar (Nurfadhillah et al., 2021).

Jenis media yang digunakan pada penelitian ini adalah media *booklet* yang termasuk jenis media cetak dimana proses penyampaiannya dapat menyesuaikan dengan kondisi yang ada, terperinci dengan jelas karena lebih banyak mengulas tentang hal yang disampaikan dan materi yang disajikan pada media *booklet* dikemas dalam bentuk yang sederhana terdapat gambar ilustrasi. Menurut (Putri, 2020) *Booklet* merupakan jenis media cetak berupa buku kecil yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dalam bentuk ringkasan penjelasan disertai gambar yang menarik. Penggunaan media *booklet* diharapkan dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk memahami materi dengan lebih baik. Hasil penelitian yang dilakukan Hasanah dan Permadi (2020) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan media cetak bergambar anak lebih mudah untuk memahami tentang informasi-informasi yang terdapat dalam media *booklet* yang dapat dipelajari oleh anak.

Penyampaian informasi tentang pendidikan seks dengan menggunakan media *booklet* diharapkan dapat menarik perhatian siswa dalam memperoleh informasi. Penelitian yang dilakukan bejudul “Pengaruh Penggunaan Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa SD Inpres Unggulan Toddopuli Kecamatan Panakkukang Kota Makassar” untuk melihat bagaimana gambaran penggunaan media *booklet,* gambaran pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *booklet,* dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *booklet* terhadap pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada siswa sd inpres unggulan toddopuli.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian menggunakan metode Pre-Eksperimen yaitu rancangan penelitian yang belum dikategorikan sebagai eksperimen sungguhan, dikarenakan pada rancangan tersebut belum dilakukan pengambilan sampel secara acak atau *random* serta tidak lakukan kontrol yang cukup terhadap variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design* (Sugiyono, 2019). Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu media *booklet* dan variabel terikat yaitu pengetahuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2021/2022 bertempat di SD Inpres Unggulan Toddopuli Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Inpres Unggulan Toddopuli semester genap tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 72 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling,* yaitu teknik pengambilan sampel melalui pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B dengan jumlah 34 siswa.

Instrumen penelitian menggunakan tes yang merupakan pengumpulan data yang berisi serangkaian pertanyaan atau latihan yang mengukur pengetahuan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki seseorang (Sudaryono, 2019). Lembar observasi yang merupakan cara mengumpulkan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan menjadikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan (Muljono, 2019). Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Dengan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample Test*.

**HASIL & PEMBAHASAN**

Data hasil dari penelitian diperoleh dari lembar observasi keterlaksanaan penggunaan media dan tes pilihan ganda pada *pretest* dan *posttets* tentang pencegahan kekerasan seksual. Penelitian dilakukan dengan 4 kali pertemuan di kelas IV B SD Inpres Unggulan Toddopuli dengan subjek penelitian 34 orang siswa. Penelitian dilakukan dengan pemberian *pretest* terlebih dahulu untuk mengukur pengtahuan awal siswa tentang pencegahan kekerasan seksual berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 nomor. Lalu penelitian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan berupa penggunaan media *booklet* saat proses pembelajaran berisi tentang pencegahan kekerasan seksual, kemudian penelitian dilanjutkan dengan pemberian *posttest* sebagai tes akhir dengan tujuan mengetahui pengetahuan siswa tentang pencegahan kekerasan seksual sesudah menggunakan media *booklet*. Tabel dan hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Lembar Observasi Keterlaksanaan Penggunaan Media Booklet

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Aspek yang diamati | Skor yang diperoleh |
| Pertemuan I | Pertemuan II |
| 1 | Meminta siswa membuka media media *booklet* | 3 | 4 |
| 2 | Mensimulasikan cara mempelajari isi *booklet* | 4 | 4 |
| 3 | Menjelaskan apa saja isi materi yang ada dalam media *booklet* | 2 | 4 |
| 4 | Memberikan penjelasan cara memahami isi materi secara bertahap | 3 | 3 |
| 5 | Memberi kesempatan siswa untuk mengulang membuka seluruh isi *booklet* | 3 | 3 |
| 6 | Menayakan apakah ada kesulitan cara menggunakan *booklet* | 4 | 3 |
|  | Total | 19 | 20 |
|  | Skor akhir x 100% | 79,16% | 87,5% |
|  | Kategori | Baik | Sangat Baik |

Pertemuan I proses pembelajaran menggunakan media *booklet* dilaksanakan pada kategori baik dengan persentase pencapaian 79,16%. Persentase tersebut diperoleh dengan membagi skor yang diperoleh dengan skor maksimal dikali 100%. Proses pembelajaran pertemuan II dengan menggunakan media *booklet* dilaksanakan pada kategori sangat baik, berbeda dengan kategori pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase pencapaian sebesar 87,5%.

Gambaran penggunaan media *booklet* dapat diketahui dari proses pebelajaran yang telah dilakukan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama proses pembelajaran dengan menggunakan media *booklet* tergolong baik. Dilihat dari antusias siswa saat guru membagikan media *booklet* ke masing-masing kelompok, siswa sangat tertarik pada media *booklet*  karena bagi siswa menggunakan media *booklet* merupakan hal yang baru dilakukan saat proses pembelajaran. Namun masih ada aspek yang belum terlaksana dengan baik, yaitu cara guru menjelaskan apa isi materi yang ada dalam media *booklet* karena guru hanya menyampaikan gambaran isi dari media tanpa memberikan penjelasan secara detail tentang apa saja materi yang akan dibahas. Sedangkan pertemuan kedua proses pembelajaran dengan menggunakan media *booklet* mengalami peningkatan yang tergolong sangat baik. Peningkatan tersebut dikarenakan guru dapat memberikan penjelasan materi dalam media *booklet* dengan jelas menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh siswa. Media *booklet* juga menarik antusias siswa dalam belajar karena materi tidak bertele-tele, jelas dan disertai banyak gambar yang sesuai dengan usia mereka.

Pandangan tersebut diperkuat oleh pendapat Paramita (2018) bahwa media *booklet* menarik karena berisi tulisan serta gambar dan dicetak dengan *full colour* menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu Wahyuni et al. (2022) berpendapat kelebihan penggunaan media *booklet* yaitu praktis dalam penggunaannya dapat dibaca dimana saja dan kapan saja, tidak hanya berisi teks tetapi terdapat gambar sehingga dapat menimbulkan keindahan serta meningkatkan pemahaman dan gairah siswa dalam belajar.

Penggambaran pengetahuan siswa tentang pencegahan kekerasan seksual berdasarkan dari hasil *pretest* yang dikerjakan oleh siswa sebelum dilakukan perlakuan menggunakan media *booklet* dengan jumlah subjek sebanyak 34 siswa. Data hasil *pretest* yang diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 25.* Data hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Deskriptif Skor Nilai *Pretest*

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik Deskriptif** | **Nilai Statistik** |
| Jumlah sampel | 34 |
| Nilai terendah | 55 |
| Nilai tertinggi | 95 |
| Rata-rata (mean) | 79,09 |
| Rentang (range) | 40 |
| Standar deviasi | 10,47 |
| Nilai tengah (*median*) | 75 |
| Modus (*mode*) | 75 |

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25*

Diketahui jumlah sampel sebanyak 34 siswa untuk melihat jumlah data penelitian. Untuk melihat kemampuan pemahaman siswa sebelum diberi perlakuan diperoleh nilai tertinggi yang sebesar 95 sedangkan nilai terendah sebesar 55. Nilai rata-rata sebesar 79,09 yang diambil dari skor total keseluruhan jawaban siswa, nilai tengah yang diambil dari jumlah keseluruhan data yang diperoleh sebesar 75 , modus sebesar 75 diambil dari nilai siswa yang paling sering muncul. Nilai rentang adalah 40 yang merupakan selisih antara data dengan nilai tertinggi dan nilai terendah, berfungsi untuk menggambarkan sejauh mana pemahaman yang diperoleh siswa dalam pembelajaran. Standar deviasi sebesar 10,47, yang merupakan sebaran data dalam suatu kelompok atau variasi data.

Hasil ananlisis deskriptif skor nilai *pretetst* diperoleh standar deviasi sebesar 10,47. Semakin tinggi nilai standar deviasi maka kemampuan antar siswa semakin jauh. Jarak nilai antar siswa dilihat dari skor terendah sebesar 55 dan skor tertinggi sebesar 95 dengan rentang nilai 40. Hasil ini menunjukkan kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan media *booklet* sangat bervariasi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori *Pretest*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1. | 90 – 100 | Sangat Baik | 4 | 12% |
| 2.. | 80 – 89 | Baik | 8 | 23% |
| 3. | 70 – 79 | Cukup | 16 | 47% |
| 4. | 60 – 69 | Kurang | 4 | 12% |
| 5. | 0 – 59 | Sangat Kurang | 2 | 6% |
| Jumlah | 34 | 100% |

Hasil dari tabel 3 diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat kurang dalam tes *pretest* sebanyak 2 orang dengan persentase 6%, jumlah siswa kategori kurang sebanyak 4 orang dengan persentase 12%, jumlah siswa kategori cukup sebanyak 16 orang dengan persentase 47%, jumlah siswa kategori baik sebanyak 8 orang dengan persentase 23%, dan jumlah siswa kategori sangat baik 4 orang dengan persentase 12%. Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif yang telah telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* siswa berada pada kategori cukup, hal ini dapat diketahui berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) yang berjumlah 79,09%.

Gambaran pengetahuan siswa tentang pencegahan kekerasan seksual diperoleh sesudah pemberian perlakuandengan menggunakan media *booklet* Data hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Deskritif Skor Nilai *posttest*

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik Deskriptif** | **Nilai Statistik** |
| Jumlah sampel | 34 |
| Nilai terendah | 70 |
| Nilai tertinggi | 100 |
| Rata-rata (mean) | 91,64 |
| Rentang (range) | 30 |
| Standar deviasi | 7,66 |
| Nilai tengah (*median*) | 90 |
| Modus (*mode*) | 90 |

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25*

Tabel 4 diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 34 siswa, rata-rata (mean) sebesar 91,64 diperoleh dari nilai keseluruhan jawaban siswa, nilai tengah (*median*) yang diperoleh dari jumlah keseluruhan data siswa dengan nilai 90, modus (*mode*) sebesar 90 dari jawaban siswa yang paling banyak muncul. Standar deviasi sebesar 7,66. Untuk melihat kemampuan pemahaman siswa setelah diberi perlakuan diperoleh nilai tertinggi sebesar 100 sedangkan nilai terendah sebesar 70, dan rentang nilai (*range*) adalah 30 merupakan selisih antara nilai tertinggi dan terendah.

Hasil analisis deskriptif skor nilai *posttetst* diperoleh standar deviasi sebesar 7,66. Perolehan skor terendah sebesar 70 dan skor tertinggi sebesar 100 dengan rentang nilai 30. Sehingga hasil menunjukkan bahwa setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan media *booklet* kemampuan siswa tergolong hampir sama terlihat dari standar deviasi yang makin rendah.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori *Posttest*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1. | 90 – 100 | Sangat Baik | 20 | 51% |
| 2.. | 80 – 89 | Baik | 12 | 31% |
| 3. | 70 – 79 | Cukup | 7 | 18% |
| 4. | 60 – 69 | Kurang | 0 | 0% |
| 5. | 0 – 59 | Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | 34 | 100% |
|  |  |  |

Hasil dari tabel 5 diketahui bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai kategori sangat kurang dan kategori kurang dalam tes *posttest*, sedangkan jumlah siswa kategori cukup sebanyak 7 orang dengan persentase 15%, jumlah siswa kategori baik sebanyak 12 orang dengan persentase 31%, dan jumlah siswa kategori sangat baik 20 orang dengan persentase 51%. Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif yang telah telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* siswa berada pada kategori sangat baik, hal ini dapat diketahui berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) yang berjumlah 91,64%.

Pengetahuan siswa tentang pencegahan kekerasan seksual sebelum penggunaan media *booklet* memperoleh skor rata-rata 79,09 dengan kategori cukup, perolehan tersebut ditinjau dari pengetahuan siswa tentang pencegahan kekerasan seksual masih kurang yang dikarenakan penyampaian pendidikan seks terkait pencegahan kekerasan seksual pada siswa tidak dilakukan secara detail dan tidak menarik perhatian siswa. Sedangkan pengetahuan siswa tentang pencegahan kekerasan seksual sesudah penggunaan media *booklet* memperoleh rata-rata 91,64 dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang siginifikan pada pengetahuan siswa tentang pencegahan kekerasan seksual sebelum dan sesudah penggunaan media *booklet.*

Sesuai dengan pendapat (Notoadmodjo, 2018) bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh informasi yang didapatkannya dan didalam memperoleh informasi diperlukan sebuah media untuk mempermudah penyampaian informasi. Penggunaan media bertujuan untuk memaksimalkan fungsi panca indra dalam menerima pesan. pengetahuan yang diperoleh 10% dari yang dibaca dan 30% dari yang dilihat, sehinggak semakin banyak indra yang terlibat dalam penerimaan informasi maka semakin banyak pula informasi yang disimpan.

Peneliti melakukan Uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media *booklet* terhadap pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada siswa SD Inpres Unggulan Toddopuli Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitias pada output *Shapiro-Wilk* tes lebih besar daripada nilai α yang ditentukan yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttes*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Data** | **Nilai Probabilitas** | **Keterangan** |
| *Pretest* | 0,181 | 0,181> 0,005 = normal |
| *Posttest* | 0,064 | 0,101> 0,005 = normal |
|  |  |  |

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada kedua data tersebut diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan deimikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menguji hasil *pretetst* dan *posttets* menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 25.* Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Pada penelitian ini, uji *Paired Sample t-Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan siswa tentang pencegahan kekerasan sesksual sebelum dan sesudah diberikan perlakua berupa penggunaan media *booklet.* Hasil *Paired Sample t-Test* nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji *Paired Sample Correlation*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | **N** | **Correlation** | **Sig.** |
| Pair 1 | *Pretest & Posttets* | 34 | 0,761 | 0,000 |

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *sig correlation* dari hasil *pretest* dan *posttest* adalah 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga kesimpulan yang didapatkan yaitu penggunaan media *booklet* efektif digunakan dalam menambah pengetahuan siswa tentang pencegahan kekerasan seksual

Tabel 7. Hasil Uji *Paired Sample Test*

|  |  |
| --- | --- |
|  | Paired Difference |
|  |  |  |  | 95% Confidence Interval Of The Diffrence | T | Df | Sig (2-tailed) |
|  | Mean | Std.Dev | Std. Error Mean | Lower | Upper |
| Pretest – Posttest | -13,529 | 6,801 | 1,166 | -15,902 | -11,156 | -11,599 | 33 | 0,000 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Data dari tabel 7 menunjukkan bahwa sig. (2-tailed) dari hasil uji *Paired Sample Test* sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Selain itu diketahui bahwa nilai rata-rata pada *posttest* lebih besar dari nilai *pretetst* yaitu 91,64 > 79,09. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *booklet* memiliki pengaruh yang signifikan terhadapa pengetahuan siswa tentang pencegahan kekerasan seksual.

Pengujian *Paired Sample t-test* skor *pretest* dan *posttest* ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak dalam proses pembelajaran sebelum dan sesudan pemberian perlakuan. Hasil menunjukkan bahwa sig. (2-tailed) dari hasil uji *Paired Sample Test* sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Selain itu diketahui bahwa nilai rata-rata pada *posttest* lebih besar dari nilai *pretetst* yaitu 91,64 > 79,09. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Ediyono, 2021) terdapat pengaruh *booklet* sebagai media pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seks anak usia dini.

Keterlaksanaan Penggunaan media *booklet* dapat berpengaruh pada pengetahuan siswa tentang pencegahan kekerasan seksual dikarenakan penyampaian materi tidak hanya berupa tulisan tetapi juga disertai dengan gambar yang memvisualisasikan materi. Penggunaan media *booklet* membuat siswa lebih mengetahui tentang kekerasan seksual, bentuk-bentuk kekerasan seksual dan mengetahui cara pencegahan kekerasan seksual. Sehingga dengan menggunakan media *booklet* siswa dapat mengetahui cara mengidentifikasi situasi yang berbahaya dan dapat mengetahui cara mencegah terjadinya pelecehan seksual sedini mungkin.

**KESIMPULAN & SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu gambaran kegiatan proses pembelajaran menggunakan media *booklet* terhadap pengetahuan pencegahan kekerasan seksual di kelas IV B SD Inpres Unggulan Toddopuli terlaksana sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media pada lembar observasi. Siswa juga bersemangat dalam melakukan pembelajaran menggunakan media *booklet* karena merupakan hal yang baru dilakukan. Gambaran pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual sebelum pemberian perlakuan berada pada kategori cukup sedangkan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *booklet* pengetahuan siswa mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat baik. Setelah dilakukan uji hipotesis dan analisis data maka diperoleh hasil, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *booklet* terhadap pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada siswa kelas IV B SD Inpres Unggulan Toddopuli.

Saran yang dapat peneliti kemukakan yaitu Bagi guru, pembelajaran dengan menggunakan media dengan tulisan dan terdapat gambar yang *full colour* akan menarik minat siswa dalam membaca dan lebih cepat memahami suatu materi. Bagi siswa diharapkan lebih berpartisipasi selama proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dan hasil belajar siswa dapat meningkat dan bermanfaat untuk diri sendiri. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan salah satu referensi dalam melakukan penelitian, terutama terkait dengan pencegahan kekerasan seksual.

**DAFTAR PUSTAKA**

Haryana D, et al. 2018. *Cerdas Cegah Kekerasan Seksual*. Jakarta: harentrian Pendidikan dan Kebudayaan

Hasanah, U., & Permadi, M.R. (2020). Pengaruh Media *Booklet* Terhadap Remaja Putri Mengenai Sunting di Kabupaten Probolinggo. *Harena:Jurnal Gizi, 1(1), 55-56*.

Kemenpppa. 2021. *Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak*. Februari 10, 2022 [*https://kekerasan.kemenpppa.go.id*](https://kekerasan.kemenpppa.go.id)*.*

KPAI. 2022. *Catatan Penyelenggaraan Hak Anak Tahun 2021.* Februari 10, 2022. [*https://www.kpai.go.id*](https://www.kpai.go.id)

Muljono, P. 2019. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurfadhillah S, et al. 2021. *Media Pembelajaran SD*, Sukabumi : CV Jejak. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Paramita, R., et al. 2018. Pengembangan Booklet Hasil Inventarisasi Tumbuhan Obat sebagi Media Pembelajaran pada Materi Manfaat Keanekaragaman Hayati. *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA, 2(2), 83-88.*

Putri. M. N. 2020. Pengembangan Booklet Sebagai Media Pembelajaran Materi Perlindungan Konsumen Kelas XI Bdp Di Smkn Mojoagung. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga, 8(3), 925-931.*

Rahmawati A, & Ediyono S. 2021. Pengaruh *Booklet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Orangtua Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Almuslim, 7(2), 1-5*.

Sudaryono. 2019. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

UNICEF Indonesia Untuk Setia Anak. 2019. *Mencegah Penganiayaan Seksual Pasca gempa di Lombok*. April 16, 2022. [*https://www.unicef.org/indonesia/id/topics/pelecehanseksual*](https://www.unicef.org/indonesia/id/topics/pelecehanseksual)

Wadjo, H., & Saimima, J. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Korban Kekerasan Seksual Dalam Rangka Mewujudkan Keadilan Restoratif. JURNAL BELO, 6(1), 48-59.

Wahyuni. S, et al. 2022. Pengaruh media *Booklet* terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu. 6(2), 2017-2080.*

Yusuf H.Hi. 2019. Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak. *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama, 13(1), 121-129.*